

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KONSUMSI ZAT BESI (Fe) PADA IBU HAMIL TERHADAP KADAR hb DI KELURAHAN CILAMAJANG KEC. KAWALU KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2016

Yane Liswanti, Dina Ediana

1Program Studi DIII Analisis Kesehatan STIKes BTH Tasikmalaya

*Corresponding author : yaneliswanti@yahoo.com

Abstrak

Anemia Defisiensi Fe pada wanita hamil merupakan problem kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75 %, serta semakin meningkat dengan pertambahan usia kehamilan. Penanggulangan anemia defisiensi Fe yang dilakukan dengan cara pemberian tablet zat besi/Fe, untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil. Namun efektifitas pemangfaatan tablet zat besi/Fe oleh ibu hamil dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif Analitik dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian study potong lintang (*cross sectional*), teknik pemeriksaan menggunakan *hematologi analyzer* sebagai alat penunjang pemeriksaan hemoglobin di laboratorium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil pengetahuan dengan *p-value* = 0,000, sikap dengan *p-value* = 0,018 dan perilaku dengan *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan *p-value* \leq 0,05 artinya pada α = 5%

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hb.

Kata Kunci : Kadar hb, Pengetahuan, Sikap, Perilaku konsumsi tablet Fe

PENDAHULUAN

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat

dalam tubuh serta faktor lain seperti infeksi, cacangan dan penyakit kronis. Dari semua golongan umur, remaja putri mempunyai resiko paling tinggi menderita anemia karena terjadi peningkatan kebutuhan serta adanya menstruasi. Selain pada remaja putri kelompok yang rawan kekurangan zat besi adalah ibu hamil.

Anemia sangat berbahaya bagi yang sedang hamil. Penyakit anemia sering menyerang pada masa kehamilan. Sebab pada saat hamil, kebutuhan ibu terhadap unsur-unsur makanan semakin banyak seperti zat besi, asam folat dan protein. Jika kebutuhan ini tidak tercukupi, ibu akan mengalami anemia.

Anemia yang lazim dialami ibu hamil adalah anemia kekurangan zat besi. Hal ini disebabkan jika ibu kekurangan protein menyebabkan berkurangnya pembentukan haemoglobin dan pembentukan sel darah merah sehingga unsur zat besi dalam darah berkurang (Kurnia, 2009).

Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan pada kehamilan (abortus, partus immature atau prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan gangguan masa nifas (sub involusi rahim, infeksi dan stress, kurang produksi asi), dan gangguan pada janin (abortus, dismatur, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dll). (Rukiyah, 2009)

Menurut WHO bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami kekurangan Fe sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (SKRT 2003). Cakupan pemberian tablet Fe di Indonesia sebesar 69,14%. Salah satu dari beberapa faktortidak langsung penyebab kematian itu adalah kekurangan Fe, persalinan risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan post partum lebih sering di jumpai pada wanita yang kekurangan Fe. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan zat besi sangat meningkat kenaikannya. Dengan demikian kebutuhan

zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar dapat cukup memenuhi kebutuhan tubuhnya.

Jika persediaan Fe minimal, maka setiap hemodilusi atau pengenceran dengan peningkatan volume 30-40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18-30% dan hemoglobin sekitar 19%, bila hemoglobin ibu sebelum sekitar 11% maka fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10%. Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe secara rutin, hal ini biasanya disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe juga mengakibatkan ibu tidak mengkonsumsi Fe secara rutin. Dampak yang diakibatkan minum tablet Fe secara tidak teratur penyerapan atau respon tubuh terhadap tablet zat besi kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar hemoglobin sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor lain yang menyebabkan berkurangan zat besi dalam darah ibu hamil karena tidak mengkonsumsi cukup makanan yang mengandung zat besi. Misalnya karena ibu mengalami emesis. sehingga sulit makanan secara normal. Selain itu, sedikit mengkonsumsi makanan mengandung vitamin C kehamilan yang terlalu dekat, sosial

ekonomi yang rendah, perdarahan yang berulang-ulang. Faktor yang berhubungan dengan anemia adalah adanya infeksi penyakit bakteri, parasit, usus seperti cacing tambang, malaria. Faktor sosial ekonomi yang rendah juga memiliki peranan penting kaitannya dengan asupan gizi ibu selama hamil (Lamadhah, 2008). Untuk memenuhi kebutuhan akan zat besi selama hamil, ibu harus mengkonsumsi tablet Fe sekitar 45-50 mg sehari. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi, seperti daging berwarna merah, hati, kuning telur, sayuran berdaun hijau, kacang-kacangan, tempe, roti, dan sereal. Ibu hamil yang menunjukkan gejala anemia biasanya akan diberikan suplemen zat besi berupa tablet Fe, biasanya dikonsumsi satu kali dalam sehari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana variabel bebas dan terikat diteliti secara bersama dan sekaligus. Sampel penelitian ini ditentukan secara *systematic random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi (Fe). Variabel dependen (terikat) adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini menggunakan total sampel yaitu 42 orang ibu hamil di Kelurahan Cilamajang Kecamatan Kawalu.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap ibu hamil dimana sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapat hasil $r = 0,715$ artinya reliabel kuat karena indeks reliabilitas kuat antara 0,70 – 0,89. Untuk pengumpulan data hasil hemoglobin dilakukan berdasarkan analisa laboratorium meliputi proses pemeriksaan hemoglobin dengan metode *Hematologi Analyzer*.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil pemeriksaan kontrol

Hasil pemeriksaan kontrol untuk hematologi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil pemeriksaan Darah Kontrol

Hari ke	Kadar Hemoglobin (g/dL)	Nilai normal darah kontrol Hb (g/dL)
1	14,1	8,5 – 18,5
2	14,9	8,5 – 18,5

b. Hasil penelitian

Setelah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin terhadap 42 sampel ibu hamil di daerah Kelurahan Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Data kadar Hemoglobin pada ibu hamil

No	Kode sampel	Usia kehamilan (trimester)	Usia (tahun)	Nilai Hb (g/dL)	keterangan
----	-------------	----------------------------	--------------	-----------------	------------

No	Kode sampel	Usia kehamilan (trimester)	Usia (tahun)	Nilai Hb (g/dL)	keterangan
1	A1	III	19	12,2	Normal
2	A2	III	25	10,4	Tidak normal
3	A3	III	22	11,6	Normal
4	A4	III	21	12,2	Normal
5	A5	III	28	12,2	Normal
6	A6	III	27	11,5	Normal
7	A7	III	25	12,1	Normal
8	A8	III	38	11,1	Normal
9	A9	III	32	12,4	Normal
10	A10	III	20	10,5	Tidak normal
11	A11	III	31	11,1	Normal
12	A12	III	22	9,2	Tidak normal
13	A13	III	26	12,3	Normal
14	A14	III	24	11,8	Normal
15	A15	III	37	12,4	Normal
16	A16	III	28	9,7	Tidak normal
17	A17	III	24	10,6	Tidak normal
18	A18	III	30	10,9	Tidak normal
19	A19	III	30	12,1	Normal
20	A20	III	24	11,9	Normal
21	A21	III	24	12,4	Normal
22	A22	II	25	9,8	Tidak normal
23	A23	I	27	11,9	Normal
24	A24	II	30	10,9	Tidak normal
25	A25	I	28	8,6	Tidak normal
26	A26	II	22	11,4	Normal
27	A27	I	32	8,2	Tidak normal
28	A28	II	29	9,8	Tidak normal
29	A29	I	22	10,5	Tidak normal
30	A30	II	24	11,1	Normal
31	A31	I	37	8,2	Tidak normal
32	A32	II	32	11,1	Normal
33	A33	I	24	12,8	Normal
34	A34	II	26	9,9	Tidak normal
35	A35	I	30	10,9	Tidak normal
36	A36	II	29	9,9	Tidak normal
37	A37	I	30	11,1	Normal
38	A38	II	31	10,9	Tidak normal
39	A39	I	21	11,1	Normal
40	A40	III	27	8,1	Tidak normal
41	A41	I	28	8,9	Tidak normal
42	A42	II	30	11,0	Normal

Keterangan :

Nilai normal ibu hamil : ≤ 11 g/dL

c. Pengolahan Data

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Pada analisis univariat ini akan digambarkan distribusi frekuensi dari masing – masing variabel yang diteliti, baik yang

independen maupun yang dependen. Dengan hasil pengumpulan data yang berasal dari 42 sampel responden sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, sehingga di dapatkan gambaran karakteristik responden yang

meliputi usia, pendidikan dan usia kehamilan (trimester).

1) Usia (tahun) responden

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
15 – 25	13	31
26 – 35	25	59
36 – 45	4	10
Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 dari 42 responden didapatkan 13 orang (31%) ibu hamil kelompok usia 15 – 25 tahun, 25 orang (59%) ibu hamil kelompok usia 26 – 35 tahun dan 4 orang (10%) ibu hamil kelompok usia 36 – 45 tahun. Dengan demikian 17 orang (41%) responden termasuk kelompok usia terlalu muda dan tua yang merupakan faktor resiko tinggi angka kematian ibu.

2) Pendidikan Responden

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
SD	20	47
SMP	17	40
SMA	4	10
PT	1	3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 dari 42 responden didapatkan 20 orang (47%) responden tamatan SD, 17 orang

(40%) responden tamatan SMP, sedangkan 4 orang (10%) responden yang menyelesaikan jenjang pendidikan sampai SMA dan terdapat 1 orang (3%) responden yang menyelesaikan pendidikan terakhir sampai tingkat perguruan tinggi.

3) Usia kehamilan (trimester) Responden

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan trimester

Trimester	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
I	10	23
II	10	23
III	22	54
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 dari 42 responden didapatkan 10 orang (23%) responden merupakan trimester I dan II dan 22 orang (54%) responden merupakan trimester III.

b. Gambaran variabel penelitian

1) Pengetahuan

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden terhadap pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentasi %
Tidak baik	23	54
Baik	19	46
Total	42	100

Berdasarkan tabel 6 dari 42 responden didapatkan 23 orang (54%) responden memiliki pengetahuan tidak baik, sedangkan 19 orang

(46%) responden memiliki pengetahuan baik.

2) Sikap

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden terhadap sikap

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %
Tidak baik	7	17
Baik	35	83
Total	42	100

Berdasarkan tabel 7 dari 42 responden didapatkan 7 orang (17%) responden memiliki sikap yang tidak baik dan 35 orang (83%) responden memiliki sikap yang baik.

3) Perilaku

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden terhadap perilaku

Perilaku	Jumlah (orang)	Persentase %
Tidak baik	21	50
Baik	21	50
Total	42	100

Berdasarkan hasil tabel 8 dari 42 responden didapatkan 21 orang (50%) responden memiliki perilaku tidak baik dan perilaku baik.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kadar hemoglobin menggunakan uji *chi square* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil uji dengan menggunakan *chi square*

No	Variabel independen	P- value	Keterangan
1	Pengetahuan	0,000	Ada hubungan
2	Sikap	0,018	Ada hubungan
3	Perilaku	0,000	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 11 hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapat hasil *p- value* dari pengetahuan = 0,000, *p- value* sikap = 0,018 dan *p- value* perilaku = 0,000 hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} \leq 0,05\%$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kadar hemoglobin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa presentasi ibu hamil yang memiliki

hemoglobin normal dengan hemoglobin tidak normal (rendah) tidak menunjukkan selisih yang cukup tinggi. Dari 42 responden ibu hamil yang memiliki hemoglobin normal sebanyak 23 responden sedangkan yang memiliki hemoglobin tidak normal sebanyak 19 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki hemoglobin yang tidak normal yang dapat menyebabkan anemia defisiensi Fe pada saat kehamilan, meskipun demikian anemia defisiensi Fe pada ibu hamil

masih perlu mendapatkan perhatian mengingat, anemia defisiensi Fe berhubungan dengan meningkatnya kesakitan pada ibu hamil.

A. Hubungan pengetahuan konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin. Dari 23 responden didapat 19 orang (83%) responden memiliki pengetahuan baik, 4 orang (17%) responden memiliki pengetahuan tidak baik dengan Hb normal dan dari 19 responden didapat 19 orang (100%) responden memiliki pengetahuan tidak baik Hb tidak normal, berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan *p-value* $\leq 0,05\%$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin, maka semakin tinggi pengetahuan ibu hamil semakin rendah pula ibu hamil yang memiliki Hb tidak normal.

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu usaha untuk tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (fitriani, 2011). Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu hamil tentang penyebab anemia, bahaya anemia pada ibu dan bayi, manfaat tablet zat besi/Fe.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, berdasarkan karakteristik responden didapat 20 orang (47%) responden tamatan SD, walaupun ibu hamil memiliki pendidikan yang rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik, dan juga dapat dipengaruhi oleh umur (usia) responden berdasarkan hasil karakteristik responden didapat 25 orang (59%) responden berusia antara 26 – 35 tahun menurut siwi, 2009 menyatakan bahwa semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang masih muda.

Walaupun ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi dapat dipengaruhi oleh umur, pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik sehingga akan mendorong ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi/Fe, sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia defisiensi Fe pada saat kehamilan.

Akan tetapi pengetahuan ibu hamil konsumsi tablet Fe harus terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan upaya promosi

kesehatan kepada ibu hamil mengenai tablet zat besi (Fe) dan anemia dengan cara penyuluhan, pemberian informasi menggunakan spanduk, stiker dan media komunikasi lainnya. Sehingga ibu hamil lebih tahu betapa pentingnya manfaat dari tablet zat besi/Fe pada saat kehamilan.

B. Hubungan sikap konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil Terhadap kadar hemoglobin.

Berdasarkan hasil penelitian dari hubungan sikap dengan kadar hemoglobin, dari 23 responden didapatkan 22 orang (95%) responden memiliki sikap yang baik, 1 orang (5%) responden memiliki sikap yang tidak baik dengan Hb normal dan dari 19 responden didapatkan 13 orang (68%) responden memiliki sikap yang baik, 6 orang (32%) responden memiliki sikap yang tidak baik Hb tidak normal, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p-value* 0,018 hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya pada $\alpha = 5\%$ ada hubungan yang bermakna antara hubungan sikap konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin.

Selain itu terdapat 1 orang (5%) responden sikap tidak baik dengan kadar hemoglobin normal, hal ini disebabkan karena tidak semua sikap baik berpengaruh pada kadar

hemoglobin, seperti mengkonsumsi makan yang mengandung zat besi tinggi dan susu kehamilan sehingga kadar hemoglobinya normal. Karena sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku, jika sikapnya tidak baik akan tetapi pengetahuan dan perilakunya baik sehingga konsumsi tablet zat besi/Fe baik yang menyebabkan kadar hemoglobin normal.

C. Hubungan perilaku konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian dari hubungan perilaku dengan kadar hemoglobin, dari 23 responden didapatkan 18 orang (77%) responden memiliki perilaku yang baik, 5 orang (16%) responden memiliki sikap yang tidak baik dengan Hb normal dan dari 19 responden didapatkan 3 orang (16%) responden memiliki perilaku yang baik, 16 orang (84%) responden memiliki perilaku yang tidak baik Hb tidak normal, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya pada $\alpha = 5\%$ ada hubungan yang bermakna antara hubungan perilaku konsumsi tablet zat besi/Fe pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin.

Terdapat 3 orang (16%) responden memiliki perilaku baik dengan kadar hemoglobin tidak normal, dimana

perilaku ibu hamil baik dalam mengkonsumsi tablet zat besi/Fe akan tetapi pengetahuan dan sikap ibu hamil kurang baik tentang pentingnya konsumsi tablet zat besi/Fe pada saat kehamilan, sehingga kadar hemoglobin tidak normal. Selain itu 5 orang (22%) responden memiliki perilaku tidak baik dengan Hb normal, karena tidak semua perilaku ibu hamil tidak baik akan menyebabkan Hb tidak normal karena perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan kepercayaan ketika perilaku kurang akan tetapi pengetahuan, sikap dan kepercayaan itu baik pada saat kehamilan sehingga kadar hemoglobinnya normal.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak semua pengetahuan, sikap dan perilaku baik Hb normal akan tetapi pengetahuan, sikap dan perilaku yang tidak baik Hb normal, karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal dan external, adapun faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor external ialah faktor lingkungan, budaya, tingkat ekonomi. Sehingga semua faktor internal dan external sangat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan kadar hemoglobin, yaitu dari 42 responden didapat 19 orang (83%) responden memiliki pengetahuan baik dan 4 orang (17%) responden memiliki pengetahuan tidak baik dengan keadaan Hb normal dan didapat 19 orang (100%) responden memiliki pengetahuan tidak baik dengan keadaan hb tidak normal (rendah).
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kadar hemoglobin, yaitu dari 42 responden didapat 22 orang (95%) responden memiliki sikap baik dan 1 orang (5%) responden memiliki sikap tidak baik dengan keadaan hb normal dan didapat 13 orang (68%) responden memiliki sikap yang baik, 6 orang (32%) responden memiliki sikap tidak baik dengan keadaan hb tidak normal (rendah).
3. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kadar hemoglobin, yaitu dari 42 responden dengan Hb normal didapat 18 orang (78%) responden memiliki perilaku baik, 5 orang (22%) responden memiliki perilaku tidak baik sedangkan Hb tidak normal didapat 3 orang (16%) responden memiliki perilaku baik, 16 orang (84%) responden memiliki perilaku tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Jakarta : Pustaka Belajar; 2007.
- Freemeta, . 2009. *Kekurangan dan kelebihan zat besi*.
- Kurniasih. 2009. *Anemia Turunkan Kualitas Hidup*. Nakita. Jakarta.
- Lamandha.2008. *Buku Pintar Kehamilan dan Melahirkan*.Diva press.Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rukiyah.2010. *Asuhan Kebidanan 4Patologi Kebidanan*.Trans Info Medika. Jakarta.
- Tarwoto. 2007. Buku saku anemia pada ibu hamil konsep dan penatalaksanaan. TIM. Jakarta
- Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010.